Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Proses Pembelajaran Tema 3 Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD

Dayana Kurnia Fitri[1], Yetti Ariani[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Problem Based Learning Model; Learning Proses; Learning Theme 3

Kata Kunci:
Model Problem Based Learning; Proses Belajar; Pembelajaran Tema 3

ABSTRACT

This study aims to describe the increase of the learning process by using the Problem Based Learning model on integrated thematic learning. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The study was conducted at UPT SDN 05 Salido Kecil. The results of the study aimed: (1) The evaluation of learning plans in cycle I was 85,71% (good) then increased to 96,42% (very good) in cycle II. (2) Observations on the aspect of teacher cycle I with a percentage of 80,00% (good) increased in cycle II to 95,00% (very good). (3) Aspects of cycle I students with a percentage of 80,00% (good) increased in cycle II to 95,00% (very good). It can be concluded that the Problem Based Learning model can improve the learning process for theme 3 in elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan di UPT SDN 05 Salido Kecil. Hasil penelitian menujukan: (1) Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I adalah 85,71% (Baik) kemudian meningkat menjadi 96,42% (Sangat Baik) pada siklus II. (2) Pengamatan pada aspek guru siklus I dengan persentase 80,00% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 95,00% (sangat baik). (3) Aspek peserta didik siklus I dengan persentase 80,00% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 95,00% (sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tema 3 di Sekolah Dasar.

Corresponding author :
dayanakurniafitri12@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa (Muklis,2012).

Pembelajaran tematik terpadu diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam tema – tema menjadi satu kesatuan yang utuh dan membuat pembelajaran tidak pecah – pecah Rusman (2015:01). Hal senada juga dikemukan oleh Majid (2014:80), bahwa "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid". Jadi, pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokuskan pada tema, guna memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi siswa. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, dengan cara memilih dan memilah komponen-komponen RPP mulai dari menganalisis kompotensi inti, kompotensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa. Sehingga dapat membuat siswa aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan siswa pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa itu sendiri, kemudian guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa sendiri. Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa, dan dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan mampu berpikir kritis serta bermakna bagi siswa itu sendiri.

Sejalan dengan itu, berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: 1. Pola pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-

pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama. 2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru–peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru–peserta didik-masyarakat-lingkungan alam-sumber atau media lainnya). 3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta di peroleh melalui internet). 4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif – mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin di perkuat dengan model pembelajran). 5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelopok (berbasis tim). 6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia. 7. Pola pembelajaran massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimilik peserta didik. 8. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Pembelajaran tematik terpadu yang idealnya menurut Majid (2014:89) yaitu: (1) Berpusat pada siswa (*student centered*), (2) Memberikan pengalaman langsung (*direc experiences*), (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*), (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17,18 dan 19 Agustus 2020 di kelas IVA UPT SDN 05 Salido Kecil , pada tema 2 dari hasil pengamatan yang dilakukan didapatkan beberapa masalah dalam perencanaan pembelajaran diantaranya: (1) guru belum mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) guru kurang membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (3) guru kurang membimbing peserta didik untuk mengembangkan dan menyajikan tugas yang diberikan , (4) guru belum membimbing peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan.

Hal tersebut akan berdampak kepada peserta didik, diantaranya adalah: 1) Peserta didik di dalam kelas kurang tertarik untuk belajar, 2) aktifitas peserta didik kurang terlaksana karena peserta didik mulai bosan terhadap pembelajarannya, 3) peserta didik kurang memahami apa yang di ajarkan oleh guru, 4) peserta didik tidak mampu menentukan masalah dan merumuskan permasalahan, sehingga hasil belajar peserta didik kurang bagus karena proses pembelajaran tidak terlaksana bagaimana semestinya.

Untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti menawarkan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan proses pembelajaran tema 3 di kelas IV. Pembelajaran yang berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang memberikan masalah kontekstual sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Daryanto, 2014).

Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran, aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat serta model *Problem Based Learning (PBL)* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan solusi yang tepat untuk mengobati masalah-masalah yang terjadi.

METODOLGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau classroom action research. Penelitian ini memfokuskan pada pengaplikasian model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV UPT SDN 05 Salido Kecil. PTK digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 05 Salido Kecil. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV UPT SDN 05 Salido Kecil.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa kelas IV di UPT SDN 05 Salido Kecil yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah siswa 24 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah teman sejawat sebagai observer atau pengamat.

Prosedur

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pemelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis, observasi dan hasil tes dan non tes.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar penilaian RPP, lembar observasi dan lembar tes non

tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan tahapan analisis yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Perencanaan:

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus I yaitu pada kelas IV semester I pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) pembelajaran 1 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Pelaksanaan:

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: 1. Orientasi peserta didik pada masalah, 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan:

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tema 3 subtema 1 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas pesera didik yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 23 dari 28 skor maksimal dengan persentase 82,17% (B), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 15 dari skor maksimal 20 dengan persentase 75,00% (C), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 15 dari skor maksimal 20 dengan persentase 75,00% (B).

Refleksi:

Dari refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus

I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan:

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus II yaitu pada kelas IV semester I pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) pembelajaran 1 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaian RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

Pelaksanaan:

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: 1. Orientasi peserta didik pada masalah, 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan:

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh skor 27 dari 28 skor maksimal dengan persentase 96,42% (SB), penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95,00% (SB), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95,00% (SB).

Refleksi:

Hasil pengamatan tentang proses pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada

siklus II ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV UPT SDN 05 Salido Kecil sudah sangat baik.

PEMBAHASAN

Pembahasan RPP Siklus I :

Komponen RPP menurut Majid (2014) "Komponen RPP adalah: (1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/ metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian".

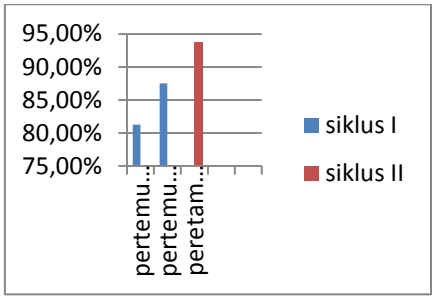
Dalam penelitian ini, RPP yang disusun sesuai dengan tahapan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut pendapat Rusman (2010:243) yaitu : 1. Orientasi peserta didik pada masalah, 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluais proses pemecahan masalah

Pada siklus I pertemuan 1 semua komponen rencana pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang mesti diperbaiki yaitu pada komponen perumusan indikator pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan pemilihan media pembelajaran belum terlaksana dengan baik sehingga rencana pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 ini baru memperoleh skor 23 dari 28 skor maksimal, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) juga sudah terdapat semua komponen rencana pembelajaran di dalamnya, akan tetapi masih ada sedikit kendala dalam perumusan indikator, pemilihan sumber belajar, dan skenario pembelajaran yang belum tercapai dengan maksimal, sehingga pada siklus 1 pertemuan 2 pada aspek perencanaan memperoleh skor 25 dari 28 skor maksimal.

Semua kekurangan-kekurangan yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdampak terhadap proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan pada siklus I ini diperbaiki pada siklus II untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Rencana pembelajaran pada siklus II pembelajaran tematik tema 3 menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah terlaksana dengan sangat baik, pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II dan memperoleh skor 27 dari 28 skor maksimal.

Peningkatan pada Rencana Pembelajaran Tema 3 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Pelaksanaan

Kegiatan inti:

Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan langkah *Problem Based Learning* (PBL), Langkah 1 Orientasi peserta didik pada masalah. Kegiatan ini diawali dengan 1) Guru memberikan sebuah pertanyaan a. Apakah anak-anak ibu tau apa itu "Tanaman Padi"? dan peserta didik menjawab "Tau buk" b. Dimana anak-anak pernah atau sering melihat "Tanaman Padi" tersebut?, dan anak-anak menjawab "Di sawah bu" setelah mendengarkan pertanyaan tersebut, guru memberikan teks bacaan tentang "Tanaman Padi". Dan peserta didik diminta membaca teks tersebut 2) Guru meminta peserta didik bertanya jawab tentang teks "Tanaman Padi". 3) Guru memajang gambar serumpun padi didepan kelas, dan peserta didik diminta untuk memperhatikan gambar tersebut. 4) peserta didik bertanya jawab mengenai gambar yang di pajang oleh guru. a. apa yang kalian ketahui tentang tanaman itu?. Guru meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan memotivasi mereka untuk menjawab pertanyaan terbuka tersebut secara rinci. Peserta didik diminta untuk menggunakan sudut pandang dari berbagai sisi.

Langkah 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini yaitu 1) Peserta didik diingatkan kembali tentang teks yang telah mereka baca di awal kegiatan pembelajaran dan menjelaskan materi selanjutnya tentang "Karakteristik Bentang Alam", Peserta didik dimita untuk mendengarkan penjelasan guru, jika peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami penjelasan guru, peserta didik dibolehkan untuk bertanya kepada guru tentang apa yang belum mereka mnengerti. 2) Guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik. Dan meminta peserta didik untuk mengisi LKPD yang telah di bagikan 3) Guru meminta salah satu peserta didik untuk membacakan hasil kedepan kelas. 4) Peserta didik bersama guru mendiskusikan

jawaban secara klasikal dan menyimpulkan jawaban.

Langkah 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini yaitu 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan guru meminta peserta didik untuk duduk di kelompoknya masing-masing. 2) Guru membagikan LDK pada setiap kelompok. 3) Peserta didik diminta mengisi tabel karakteristik bentang alam berdasarkan informasi yang ada dalam bacaan. 4) Guru membimbing peserta didik dalam pembuatan LDK.

Dalam pelaksanaan langkah ini guru membimbing semua peserta didik dalam mencari dan mencatat informasi yang berhubungan dengan permasalahan, guru fokus kepada semua peserta didik saja dalam membimbing untuk mencari dan mencatat informasi yang ditemukan.

Langkah 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Yang dilakukan pada langkah ini yaitu 1) Peserta didik membacakan hasil pengamatan dan menyajikan kedepan kelas, pada tahap ini peserta didik pada saat mempersentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan tidak takut dan malu untuk bertanya, memberikan komentar dari yang disampaikan peserta didik yang tampil atau memberikan penegasan mengenai pendapat yang tampil. 2) Peserta didik yang kelompoknya tampil paling duluan akan menimbulkan motivasi kelompok lain untuk tampil karena guru memberikan pujian bagi kelompok yg tampil duluan, sedangkan peserta didik lain mengamati hasil dari kelompok yang tampil. 3) Peserta didik bertanya jawab mengenai hasil karya yang telah di tampilkan, serta memberi masukan dan saran. 4) Peserta didik bersama guru mendiskusikan jawaban secara klasikal dan menyimpulkan jawaban.

Langkah 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Yang dilakukan pada langkah ini yaitu 1) Peserta didik diminta untuk memecahkan atau menguraikan pembelajaran yang telah di pelajari, 2) Peserta didik diminta untuk maju kedepan kelas untuk menguraikan pembelajaran, 3) Peserta didik lain memperhatikan teman yang menguraikan pembelajran di depan kelas, 4) Peserta didik yang tampil akan mendapatkan apresiasi dari guru.

Pembahasan

Pembahasan RPP Siklus II:

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II 1 pertemuan , setiap pertemuan dilaksanakan selama 6x35 menit. Dari hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based*

Learning (PBL) tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) di kelas IV UPT SDN 05 Salido Kecil, diketahui bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalambentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut: Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar karena masalah yang disajikan ada yang belum ditemui peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Fauzia (2018: 42) mengemukakan:

ciri-ciri model *Problem Based Learning* yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep.

Peserta didik masih malu-malu maju kedepan untuk menyampaikan hasil kerjanya. Sementara itu kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik lebih memehami konsep agar peserta didik dengan berani kedepan kelas. Putra (dalam ibrahim & nadjamuddin, 2017: 11) PBL mengemukakan "peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran Ia yang menemukan konsep tersebut dan pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna dengan model *Problem Based Learning*."

Kurangnya bimbingan dari guru untuk peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Peserta didik sulit menyimpulkan pembelajaran karena peserta didik malu bertanya saat belajar. Nuryanto, dkk (dalam rambe, dkk, 2019: 27) mengemukakan:

Problem Based Learning adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang memusatkan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan PBL tidak mengharapkan peserta didik hanya sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi, tapi dengan PBL diharapkan peserta diidk aktif berpikir, mencari informasi, mengolah data, mempresentasikan solusinya, dan menyimpulkan.

Peserta didik tidak mau maju kedepan kelas untuk menyajikan hasil karya tentang membuat sesuatu, hal ini disebabkan oleh peserta didik malu untuk menceritakan karyanya. maka dari itu guru perlu membangkitkan keercayaan diri peserta didik dengan membacakan ke

depan kelas boleh berdua dengan temannya.

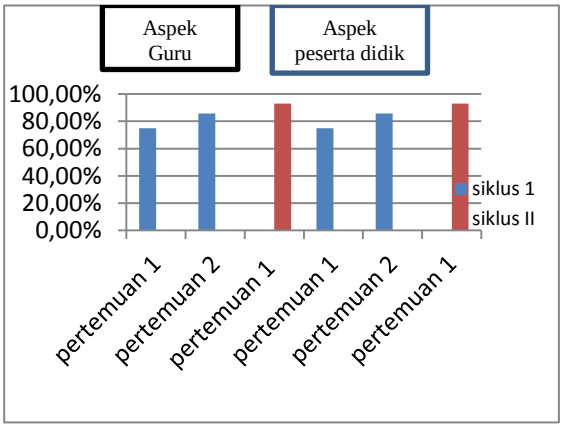
Sedangkan Proses pembelajaran pada siklus II pembelajaran tematik terpadu tema 3 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari :

Guru sudah mampu memberikan masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah menemukan solusi dari masalah tersebut. Guru sudah membantu peserta didik mengembangkan pemikiran terhadap LDK yang sedang dikerjakan peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru terhadapa LDK yang dikerjakan.Guru sudah mampu membangkitkan keercayaan diri sehingga hampir semua peserta didik sudah berani untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan isi yang telah dikerjakan.

Guru sudah mampu untuk memanajemen waktu dengan baik sehingga semua langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP sudah terlaksana pada proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 75,00% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 85,00% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 95,00% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 75,00% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 85,00% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 95,00% kriteria sangat baik.

Proses pembelajaran pada tema 3 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD meningkat dari aspek peserta didik maupun aspek guru, dapat dilihat pada grafik berikut.



Pelaksanaan

Kegiatan inti:

Langkah 1 Orientasi peserta didik pada masalah. Kegiatan ini diawali dengan 1) Guru memberikan sebuah pertanyaan a. Apakah anak-anak ibu pernah berpetualang ke desa? dan peserta didik menjawab “Pernah buk” b. Apa manfaat lingkungan alam bagi kehidupan kita?, dan anak-anak menjawab “Banyak bu” setelah

mendengarkan pertanyaan tersebut, guru memberikan teks bacaan tentang "Perjalanan Ke Desa". Dan peserta didik diminta membaca teks tersebut 2) Guru meminta peserta didik bertanya jawab tentang teks "Perjalanan Ke Desa". 3) Guru memajang gambar , dan peserta didik diminta untuk memperhatikan gambar tersebut. 4) peserta didik bertanya jawab mengenai gambar yang di pajang oleh guru. a. apa yang kalian ketahui tentang lingkungan pedesaan?. Guru meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan memotivasi mereka untuk menjawab pertanyaan terbuka tersebut secara rinci. Peserta didik diminta untuk menggunakan sudut pandang dari berbagai sisi.

Langkah 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada langkah ini 1) Peserta didik diingatkan kembali tentang teks yang telah mereka baca di awal kegiatan pembelajaran dan menjelaskan materi selanjutnya, Peserta didik dimita untuk mendengarkan penjelasan guru, jika peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami penjelasan guru, peserta didik dibolehkan untuk bertanya kepada guru tentang apa yang belum mereka mnengerti. 2) Guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik. Dan meminta peserta didik untuk mengisi LKPD yang telah di bagikan 3) Guru meminta salah satu peserta didik untuk membacakan hasil kedepan kelas. 4) Peserta didik bersama guru mendiskusikan jawaban secara klasikal dan menyimpulkan jawaban.

Langkah 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini yaitu 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan guru meminta peserta didik untuk duduk di kelompoknya masing-masing. 2) Guru membagikan LDK pada setiap kelompok. 3) Peserta didik diminta mengisi tabel berdasarkan informasi yang ada dalam bacaan. 4) Guru membimbing peserta didik dalam pembuatan LDK.

Dalam pelaksanaan langkah ini guru membimbing semua peserta didik dalam mencari dan mencatat informasi yang berhubungan dengan permasalahan, guru fokus kepada semua peserta didik saja dalam membimbing untuk mencari dan mencatat informasi yang ditemukan.

Langkah 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Yang dilakukan pada langkah ini yaitu 1) Peserta didik membacakan hasil pengamatan dan menyajikan kedepan kelas, pada tahap ini peserta didik pada saat mempersentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan tidak takut dan malu untuk bertanya, memberikan komentar dari yang disampaikan peserta didik yang tampil

atau memberikan penegasan mengenai pendapat yang tampil. 2) Peserta didik yang kelompoknya tampil paling duluan akan menimbulkan motivasi kelompok lain untuk tampil karena guru memberikan pujian bagi kelompok yg tampil duluan, sedangkan peserta didik lain mengamati hasil dari kelompok yang tampil. 3) Peserta didik bertanya jawab mengenai hasil karya yang telah di tampilkan, serta memberi masukan dan saran. 4) Peserta didik bersama guru mendiskusikan jawaban secara klasikal dan menyimpulkan jawaban.

Langkah 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Yang dilakukan pada langkah ini yaitu 1) Peserta didik diminta untuk memecahkan atau menguraikan pembelajaran yang telah di pelajari, 2) Peserta didik diminta untuk maju kedepan kelas untuk menguraikan pembelajaran, 3) Peserta didik lain memperhatikan teman yang menguraikan pembelajran di depan kelas, 4) Peserta didik yang tampil akan mendapatkan apresiasi dari guru.

SIMPULAN

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 3 subtema di kleas IV A UPT SDN 05 Salido Kecil yaitu: siklus I dengan persentase 84,37% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 93,75% setiap langkah pada rencana pembelajaran yang dibuat sudah terlaksana pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 3 IV A UPT SDN 05 Salido Kecil yaitu perubahan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 80,36% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 96,42%. Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik siklus I siklus I memperoleh rata-rata 80,36% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 96,42%

REFERENSI

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Gava Media.

Fauzia, Hadist Awalia. (2018). Penerapan Model Pembelelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (Vol.7 No 1*). 40-47.

Ibrahim, Suyuti & Nadjamuddin. (2017). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Sma Negeri 1 Palu. *Jurnal Katalogis (Vol. 5 No.4)* 9-20

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mohamad, Muklis. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena* (Vol.IV No. 1). 60-69 (diakses pada hari rabu, 15 januari 2020)..

Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Dan Sruktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rambe, Abubakar & Novitasari. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X di Sma Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA (Vol. 4 No. 1)* 26-25)

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

_____. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.